



Biogenerasi Vol 7 No 2, Agustus 2022

Biogenerasi

Jurnal Pendidikan Biologi

<https://e-journal.my.id/biogenerasi>



PROFIL KETERAMPILAN PEMECAHAN MASALAH SISWA SMA NEGERI 1 WONOMULYO PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI DI MASA PANDEMI COVID-19

Siti Rahmawati Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Syamsiah Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Abd. Muis Universitas Negeri Makassar, Indonesia

E-mail: syamsiah.msi@gmail.com

Abstract

This research to describe problem solving skills on the biology subject of SMA Negeri 1 Wonomulyo students during the pandemic Covid-19. Descriptive research with this survey method uses the sampling is simple random sampling. Research subjects in research these are students of class X MIPA which consists of 5 classes and each class represented by 11 people, so the research subjects amounted to 55 people. Collecting data in this study using skills test questions essay problem solving, structured interview with eye teacher biology lessons and documentation of lesson plans and questions used by teachers which aims to serve as information supporting research results. Result data the study was analyzed using descriptive statistical analysis for describe students' problem solving skills, as well as analysis using the excel program to calculate the average of each indicator problem solving skills. The results showed that the four indicator of problem solving skills the highest percentage obtained indicator planning problem solving 60.45%; and lowest percentage indicator that is solving the problem 32.95%. Overall skill problem solving for SMA Negeri 1 Wonomulyo students is in the less category with an average of 48.52

Keywords: *Problem Solving Skills, Biology Learning, High School State 1 Wonomulyo.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan pemecahan masalah pada mata pelajaran biologi siswa SMA Negeri 1 Wonomulyo di masa pandemi Covid-19. Penelitian deskriptif dengan metode survei ini menggunakan teknik pengambilan sampel simple random sampling. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA yang terdiri dari 5 kelas dan masing-masing kelas diwakili oleh 11 orang, sehingga subjek penelitian berjumlah 55 orang. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan soal tes keterampilan pemecahan masalah berbentuk esai, wawancara terstruktur bersama guru mata pelajaran biologi dan dokumentasi RPP dan soal yang digunakan oleh guru yang bertujuan untuk dijadikan sebagai informasi penunjang hasil penelitian. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif untuk mendeskripsikan keterampilan pemecahan masalah siswa, serta analisis menggunakan program excel untuk menghitung rata-rata tiap indikator keterampilan pemecahan masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat indikator keterampilan pemecahan masalah persentase tertinggi diperoleh indikator merencanakan penyelesaian masalah 60,45%; dan indikator persentase terendah yaitu menyelesaikan masalah 32,95%. Secara keseluruhan keterampilan pemecahan masalah siswa SMA negeri 1 Wonomulyo berada pada kategori kurang dengan rata-rata 48,52.

Kata Kunci: *Edmodo, motivasi belajar, biologi*

© 2022 Universitas Cokroaminoto palopo

Correspondence Author : Dr. Syamsiah, M. Si.
Universitas Negeri Makassar

p-ISSN 2573-5163
e-ISSN 2579-7085

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 tengah mewabah diseluruh dunia penyebaran virus ini pertama kali terjadi di Wuhan, Tiongkok yang ditemukan pada akhir Desember 2019 dan menyebar di Indonesia pada awal tahun 2020 (Yuliana, 2020:187). Salah satu kebijakan pemerintah untuk mencegah penyebaran virus yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Kebijakan berdampak pada meningkatnya timbulan sampah, terutama sampah plastik dan sampah medis. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan mencatat kenaikan produksi limbah medis saat ini sebanyak 290 ton limbah medis per hari (Suryani, 2020). Sampah plastik tersebut sebagian besar berasal dari penggunaan plastik sekali pakai dari makanan yang dikemas, sedangkan sampah medis berasal dari peralatan medis dan Alat Pelindung Diri (APD), termasuk sarung tangan dan masker (Juwono & Diyana, 2021). Kebijakan PSBB juga berdampak pada sektor kehidupan lainnya khususnya bidang pendidikan. Pembelajaran jarak jauh atau daring kini menjadi solusi yang efektif dalam sistem pendidikan untuk menekan angka penyebaran virus corona. Menghadapi situasi baru saat ini bangsa Indonesia harus siap menghadapi perubahan zaman serta perkembangan dalam bidang ilmu dan teknologi yang pesat ini tentunya menuntut perkembangan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas agar mampu bersaing di abad 21 ini (Primayana, 2020).

Pembelajaran abad 21, siswa dituntut memiliki kemampuan berpikir dan berbuat secara kritis, termasuk di dalamnya mampu memecahkan masalah. Pentingnya kemampuan pemecahan masalah juga dikemukakan oleh Trilling, B. & Hood (1999), mengungkapkan keterampilan memecahkan masalah merupakan salah satu dari tujuh jenis keterampilan yang harus dikuasai. Tujuh keterampilan yang harus dikuasai di abad 21 diantaranya yaitu *critical thinking and problem solving* (berpikir kritis dan memecahkan masalah), *creativity and innovation* (kreativitas dan inovasi), *collaboration, teamwork, and leadership* (kolaborasi, kerja tim, dan kepemimpinan), *cross-cultural understanding* (pemahaman lintas budaya), *communications, information, and media literacy* (komunikasi, informasi, dan literasi media), *computing and ICT literacy* (komputasi dan literasi TIK), dan *career and learning selfreliance* (karier dan kemandirian belajar). Sistem pendidikan di Indonesia telah mengadaptasi kompetensi abad 21 melalui kurikulum 2013 (Murti, 2015). Kurikulum 2013 merupakan suatu kurikulum yang diarahkan kepada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari standar kompetensi lulusan. Standar kompetensi lulusan meliputi sikap, perilaku, pengetahuan serta keterampilan. Salah satu keterampilan yang menjadi perhatian pada siswa tingkat SMA/MA yaitu keterampilan pemecahan masalah sehingga keterampilan ini perlu dikaji sejak dini (Hanifa, Akbar, & Abdullah, 2019).

Berdasarkan hasil PISA pada tahun 2016, posisi Indonesia berada pada urutan 62 dari 70 Negara (OECD, 2016). Berdasarkan hasil PISA tersebut juga diterangkan bahwa kelemahan para peserta didik di Indonesia adalah ketidakmampuan mereka ketika dihadapkan pada permasalahan yang memerlukan keterampilan berpikir kritis, kreatif serta keterampilan berpikir tingkat tinggi (Primayana, 2019). Selama pandemi Covid-19 telah terjadi penurunan keterampilan pemecahan masalah hal ini diungkapkan oleh Apriadi, Elindra, & Harahap (2021), dalam penelitiannya yang menjelaskan bahwa mata pelajaran matematika kelas X MAN 1 Tapanuli Tengah rata-rata kemampuan pemecahan

masalah matematis siswa pada masa sebelum pandemi covid-19 adalah 1,5 dan nilai 60 dengan kategori cukup, sedangkan pada masa pandemi covid-19 adalah 1,2 dan nilai 48 dengan kategori kurang (Apriadi, Elindra, & Harahap, 2021). Rendahnya keterampilan pemecahan masalah dalam pembelajaran biologi juga didukung oleh beberapa penelitian yaitu penelitian Karmana (2014), bahwa kemampuan pemecahan masalah biologi siswa SMAN 3 Mataram, SMAN 6 Mataram, dan SMAN 8 Mataram masih berkategori kurang. Purnamasari & Sugiman (2015) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa masih rendah.

Berdasarkan observasi melalui wawancara salah satu guru biologi kelas X di SMA Negeri 1 Wonomulyo, Selama pembelajaran daring hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran biologi masih rendah karena selama proses pembelajaran siswa cenderung pasif atau kurang aktif dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru. Keterampilan pemecahan masalah merupakan suatu asset dasar atau intelektual yang benar-benar berharga dimiliki setiap siswa untuk menemukan solusi yang inovatif serta kreatif, sehingga bisa dengan mudah menghadapi permasalahan dunia saat ini maka hal inilah yang melatarbelakangi peneliti ingin melakukan

penelitian ini untuk mengetahui gambaran secara umum keadaan sesungguhnya keterampilan pemecahan masalah siswa dilapangan pada masa pandemi Covid-19 tanpa diberikan perlakuan, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam peningkatan kualitas pendidikan Indonesia khususnya di SMA Negeri 1 Wonomulyo. Sehingga penulis bermaksud ingin melakukan penelitian mengenai “Profil Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Wonomulyo Pada Mata Pelajaran Biologi di Masa Pandemi Covid-19.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian bersifat dekriptif karena peneliti harus mampu mengungkapkan gambaran tentang profil keterampilan pemecahan masalah peserta didik pada mata pelajaran biologi. Gambaran diungkapkan dengan cara menganalisis keterampilan pemecahan masalah pada mata pelajaran biologi kelas X MIPA SMA Negeri 1 Wonomulyo. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September tahun 2021. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik sebanyak 55 orang yang dipilih dengan teknik *simple random sampling*. Indikator Keterampilan pemecahan masalah yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian masalah, menyelesaikan masalah, dan mengecek kembali membuat kesimpulan

Table 1 Indikator

Indikator	Keterangan	Skor
Memahami masalah	Jika mampu mengidentifikasi masalah dengan benar dan sangat lengkap	4
	Jika mampu mengidentifikasi masalah dengan benar dan lengkap	3
	Jika mampu mengidentifikasi masalah benar dan cukup lengkap	2
	Jika mampu mengidentifikasi masalah benar dan kurang lengkap	1
	Jika mampu mengidentifikasi masalah salah atau tidak menjawab	0
Merencanakan penyelesaian	Jika menjawab perencanaan masalah dengan benar dan sangat lengkap	4
	Jika menjawab perencanaan masalah dengan benar dan lengkap	3
	Jika menjawab perencanaan masalah benar dan cukup lengkap	2
	Jika menjawab perencanaan masalah benar dan kurang lengkap	1
	Jika menjawab perencanaan masalah salah atau tidak menjawab	0
Menyelesaikan masalah	Jika mampu menyelesaikan masalah dengan benar dan sangat lengkap	4
	Jika mampu menyelesaikan masalah dengan benar dan lengkap	3
	Jika mampu menyelesaikan masalah benar dan cukup lengkap	2
	Jika mampu menyelesaikan masalah benar dan kurang lengkap	1
	Jika mampu menyelesaikan masalah salah atau tidak menjawab	0
Memeriksa kembali proses dan Hasil	Jika mampu membuat kesimpulan dengan benar dan sangat lengkap	4
	Jika mampu membuat kesimpulan dengan benar dan lengkap	3
	Jika mampu membuat kesimpulan benar dan cukup lengkap	2
	Jika mampu membuat kesimpulan benar dan kurang lengkap	1
	Jika mampu membuat kesimpulan salah atau tidak menjawab	0

Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode tes, wawancara, dan dokumentasi. Metode pemberian tes berupa soal esai sebanyak 8 nomor yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan pemecahan masalah siswa dalam mata pelajaran biologi. Metode wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran biologi untuk menambah informasi yang mendukung hasil penelitian. Metode dokumentasi memuat RPP dan soal guru mata pelajaran. Analisis data keterampilan pemecahan masalah peserta didik dilakukan dengan menggunakan program excel. Keterampilan pemecahan masalah siswa dianalisis dengan analisis deskriptif yang meliputi rata-rata, kemudian disajikan dalam bentuk diagram dengan memperhatikan kategori. Keterampilan pemecahan masalah siswa dinilai/diukur dan dianalisis berdasarkan rubrik penilaian keterampilan pemecahan masalah menurut Hart (1999) skor 0-4

Untuk mengetahui tingkat pencapaian keterampilan pemecahan masalah siswa, maka dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Sumber: Yuanari (2011)

Hasil perhitungan selanjutnya disesuaikan dengan kriteria keterampilan pemecahan masalah yang disajikan pada Tabel 3.4.

Table 2 Kriteria Keterampilan Pemecahan Masalah Peserta didik

Skor rata-rata	Kriteria
80-100	Sangat Baik
65-79,99	Baik
55-64,99	Cukup
40-54,99	Kurang
0-39,99	Sangat Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data hasil analisis statistik deskriptif keterampilan pemecahan masalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Wonomulyo pada mata pelajaran Biologi di Masa Pandemi Covid-19 dapat dilihat pada tabel 4.1 Deskripsi Nilai Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Wonomulyo pada Mata Pelajaran Biologi di Masa Pandemi Covid-19.

Table 3 Deskripsi Nilai Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Wonomulyo pada Mata Pelajaran Biologi di Masa Pandemi Covid-19.

Statistik Deskriptif	Keterampilan Pemecahan Masalah
Rata-rata	48.52
Standar deviasi	17.05
Nilai minimum	6
Nilai maximum	78
Median	47
Range	72
Jumlah Sampel	55

Hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 4.1 di atas merupakan hasil analisis statistik deskriptif yang menggambarkan atau mendeskripsikan bahwa data yang telah diperoleh dari 55 orang siswa sebagai subjek penelitian memiliki rata-rata nilai keterampilan pemecahan masalah siswa, yaitu 48,52. Nilai minimum dari keterampilan pemecahan masalah siswa, yaitu 6 dan nilai maksimum dari keterampilan pemecahan masalah siswa, yaitu sebesar 78. Adapun untuk median pada nilai keterampilan pemecahan masalah siswa, yaitu 47, sedangkan range atau selisih dari nilai maksimum dengan nilai minimum, yaitu sebesar 72.

Table 4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kategori Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Wonomulyo pada Mata Pelajaran Biologi di Masa Pandemi Covid-19

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	80-100	0	0
Baik	65-79.9	10	18
Cukup	55-64.9	12	22
Kurang	40-54.9	23	42
Sangat Kurang	0-39.9	10	18
Jumlah		55	100

Tabel menunjukkan bahwa tingkat keterampilan pemecahan masalah siswa SMA Negeri 1 Wonomulyo berada pada kategori kurang yang dibuktikan dengan persentase yang cukup besar

dibandingkan dengan kategori yang lain, yaitu sebesar 42%. Persentase tingkat keterampilan pemecahan masalah siswa pada kategori cukup sebesar 22%.

Persentase tingkat keterampilan pemecahan masalah siswa pada kategori sangat kurang dan baik berada pada persentase yang sama yakni 10%. Sedangkan persentase tingkat keterampilan pemecahan masalah siswa pada kategori sangat baik sebanyak 0%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan pemecahan masalah siswa SMA Negeri 1 Wonomulyo pada mata pelajaran biologi didominasi oleh kategori kurang. Lebih jelasnya data keterampilan pemecahan masalah siswa dapat dilihat pada gambar. Grafik menunjukkan bahwa persentase keterampilan pemecahan masalah siswa pada kategori sangat baik sebesar 0%. Persentase keterampilan pemecahan masalah siswa pada kategori baik dan sangat kurang berada pada persentase yang sama yaitu sebesar 18% dengan jumlah perolehan masing-masing 10 peserta didik. Persentase keterampilan pemecahan masalah siswa pada kategori cukup sebesar 22% dengan jumlah perolehan 12 peserta didik. Persentase keterampilan pemecahan masalah siswa pada kategori kurang sebesar 42% dengan jumlah perolehan 23 peserta didik.

2. Rata-rata indikator keterampilan pemecahan masalah

Table 5 Rata-Rata Indikator Keterampilan Pemecahan Masalah

Indikator Keterampilan Pemecahan Masalah	Rata-Rata	Kategori
Memahami Masalah	50, 45	Kurang
Merencanakan Penyelesaian Masalah	60, 45	Cukup
Menyelesaikan Masalah	32, 95	Sangat Kurang
Memeriksa Kembali Proses dan Hasil	50, 23	Kurang

Tabel 4.3 di atas menggambarkan rata-rata tiap indikator pemecahan masalah. Tabel tersebut menunjukkan bahwa rata-rata tertinggi berada pada indikator merencanakan penyelesaian dengan rata-rata 60,45 dan termasuk kategori cukup. Sedangkan rata-rata terendah diperoleh indikator menyelesaikan masalah yaitu 32,95 termasuk kategori sangat kurang. Nilai siswa SMA Negeri 1 Wonomulyo pada masing-masing indikator dihitung berdasarkan rubrik dan rumus penilaian. dan dikategorikan berdasarkan keterampilan pemecahan masalah disajikan dalam Tabel 4.4

Table 6 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kategori Tiap Indikator Keterampilan Pemecahan Masalah

Kategori	Indikator Keterampilan Pemecahan Masalah							
	Memahami Masalah		Merencanakan Penyelesaian Masalah		Menyelesaikan Masalah		Memeriksa Kembali Proses dan Hasil	
	(Σ)	(%)	(Σ)	(%)	(Σ)	(%)	(Σ)	(%)
Sangat Baik	5	9%	12	22%	3	5%	3	5%
Baik	16	29%	11	20%	2	4%	10	18%
Cukup	2	4%	11	20%	3	5%	5	9%
Kurang	10	18%	9	16%	6	11%	23	42%
Sangat Kurang	22	40%	12	22%	41	75%	14	25%
Jumlah	55	100%	55	100%	55	100%	55	100%

Tabel menunjukkan bahwa pada indikator memahami masalah memiliki persentase tertinggi berada pada kategori sangat kurang dengan perolehan 40%. Indikator merencanakan penyelesaian masalah persentase tertinggi berada pada kategori sangat baik dan sangat kurang yaitu 22%. Indikator menyelesaikan masalah persentase tertinggi berada pada kategori sangat kurang, yaitu 75%. Indikator memeriksa kembali proses dan hasil persentase tertinggi berada pada kategori kurang yaitu 42%

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat dilihat data yang telah diperoleh, bahwa keterampilan pemecahan masalah siswa kelas X SMA

Negeri 1 Wonomulyo pada mata pelajaran biologi dimasa pandemi Covid-19 berada pada kategori kurang. Hal ini ditunjukkan dari Tabel merupakan hasil analisis statistik deskriptif yang menggambarkan atau

mendeskripsikan bahwa data yang telah diperoleh dari 55 orang siswa sebagai subjek penelitian memiliki rata-rata nilai keterampilan pemecahan masalah sebesar 48,52 dan berada pada kategori kurang. Hal ini disebabkan karena selama pembelajaran daring siswa mengalami lebih banyak kesulitan dalam belajar. Interaksi antara guru dengan siswa dibatasi oleh jarak dan ruang, yang biasanya guru dapat berkomunikasi secara langsung untuk berdiskusi, kini dengan proses pembelajaran jarak jauh siswa dituntut untuk mandiri. Pembelajaran siswa yang tidak ada pendampingan dalam belajarnya akan sulit memahami materi. Pembelajaran daring yang panjang dan bebas membuat siswa menunda-nunda belajar dan terpengaruh oleh hal yang menarik lainnya. Menurut Purwanti (2016), siswa sering kesulitan untuk memecahkan masalah karena mereka tidak memahaminya, tidak terbiasa secara kritis dalam menganalisis masalah yang ada.

Berdasarkan dokumentasi RPP yang dilakukan salah satu model pembelajaran yang digunakan pada materi ini adalah model pembelajaran *discovery learning*. Sintaks dalam model ini mengarahkan siswa untuk aktif dalam menemukan pemecahan dari suatu permasalahan tetapi pada pembelajaran daring ini siswa cenderung pasif saat proses pembelajaran. Menurut guru dalam wawancara mengatakan bahwa materi belum dapat dibagikan secara merata karena beberapa siswa ada yang sulit mengakses jaringan internet bahkan ada yang belum memiliki gadget sehingga pembelajaran daring terbatas dikarenakan kondisi pada awal masa pandemi yang membuat guru atau sekolah dan peserta didik tidak memiliki persiapan dalam pembelajaran daring.

Indikator keterampilan “*merencanakan penyelesaian masalah*” yang dimiliki oleh siswa berada pada kategori cukup dengan rata-rata 60,45. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu mengembangkan rencana untuk menyelesaikan masalah. Sebagian besar siswa sudah mampu memberikan solusi yang tepat seperti menerapkan prinsip 3 R. Berdasarkan wawancara terstruktur yang dilakukan dengan guru bahwa selama pembelajaran daring merencanakan solusi

juga biasa dilatihkan kepada siswa selama pembelajaran. Guru melatih keterampilan merencanakan solusi salah satunya pada saat praktikum banyak cara yang diberikan oleh guru misal guru membuat modul mandiri terkait materi pembelajaran yang akan dipraktikumkan, guru mendemonstrasikan melalui video atau peserta didik diberikan link untuk melihat bagaimana proses praktikum. Sehingga siswa dapat mengingat peristiwa yang mirip dengan masalah yang sedang dihadapi.

Sejalan dengan penelitian Tivani dan Paidi (2016) LKS biologi berbasis masalah menyajikan permasalahan sehingga siswa dapat memperoleh gambaran permasalahan lebih jelas dan nyata. Akibatnya siswa menjadi lebih mudah dalam melakukan penyelidikan untuk memecahkan permasalahan tersebut. Sintaks dalam pembelajaran yang membantu pengembangan keterampilan ini yaitu pada tahap pengumpulan data. Buana (2017) menyatakan bahwa pada tahap ini siswa belajar secara aktif untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi, dengan demikian secara tidak sengaja siswa menghubungkan masalah dengan pengetahuan yang dimiliki.

Indikator keterampilan “*menyelesaikan masalah*” yang dimiliki oleh siswa berada pada kategori sangat kurang dengan rata-rata 32,95. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik belum dapat menuangkan ide tersebut ke dalam proses penyelesaian masalah yang benar. Berdasarkan hasil wawancara guru menyatakan bahwa selama pembelajaran daring siswa sudah dilatih melalui contoh kasus yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari atau berdasarkan pengalaman untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Tetapi, hanya beberapa siswa yang mampu untuk menyelesaikan masalah yang diberikan karena peserta didik masih kurang atau masih malas dalam membaca dan mencari referensi yang tepat. Hal ini disebabkan kendala dalam proses pembelajaran selama terjadi pandemi Covid-19 yaitu guru sulit dalam memantau secara langsung perkembangan belajar siswa termasuk prestasi belajar siswa karena tidak dapat berinteraksi secara langsung. Hal ini

sependapat dengan Handayani (2020) yang menyatakan bahwa pengajaran online yang darurat dioperasikan untuk sementara waktu tanpa desain kelas yang direncanakan tidak seperti pembelajaran online yang ada, baik peserta didik maupun guru mengalami kesulitan beradaptasi dengan pembelajaran online.

Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan pemecahan masalah peserta didik ialah berasal dari dirinya sendiri yaitu kurangnya motivasi belajar selama pandemi. Peserta didik merasa jenuh dan bosan selama melaksanakan pembelajaran sehingga pembelajaran lebih lambat daripada pembelajaran langsung, karena waktu belajar yang lama dan tidak terjadwal. Waktu belajar yang bebas inilah yang membuat anak dapat belajar secara bebas menentukan kapan untuk belajar. Penyebab lain rendahnya keterampilan pemecahan masalah peserta didik yaitu soal yang diberikan guru selama pembelajaran daring tidak merangsang siswa untuk menjawab dengan analisis yang lebih mendalam karena soal tersebut tidak mengarah ke proses pemecahan masalah. Soal yang lebih sering digunakan selama proses pembelajaran berada pada kategori C1-C3, sehingga siswa tidak terlatih untuk menjawab soal tingkat tinggi (C4-C6), sedangkan untuk soal keterampilan pemecahan masalah ini berada pada kategori C4-C6. Menurut Mustofa & Rusdiana (2016), dalam penelitiannya menyatakan bahwa guru masih kurang melatih keterampilan pemecahan masalah pada siswa, hal ini terbukti dari skor rata-rata keterampilan pemecahan masalah siswa kurang memuaskan.

Indikator keterampilan "*memeriksa kembali proses dan hasil/membuat kesimpulan*" yang dimiliki oleh siswa berada pada kategori kurang dengan rata-rata 50,23. Hal ini menunjukkan keterampilan mengecek kembali proses dan hasil pada siswa masih kurang. Berdasarkan informasi dari guru masih ada beberapa siswa yang bingung dan keliru dalam menentukan solusi yang terbaik jika disajikan beberapa solusi untuk

menyelesaikan masalah dari sebuah permasalahan. Hal ini terjadi karena pada pembelajaran daring, beliau hanya memberikan pembahasan materi secara singkat kemudian memberi penugasan untuk peserta didik sehingga siswa kurang mampu menganalisis dengan baik tentang solusi yang paling tepat atau menarik kesimpulan. Menurut Palennari (2018), siswa harus mampu berpikir secara kritis dan teliti agar dapat menganalisis dengan baik untuk menarik kesimpulan yang tepat dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa keterampilan pemecahan masalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Wonomulyo pada mata pelajaran biologi dimasa pandemi Covid-19 berada pada kategori kurang hal ini disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu dari dalam diri peserta didik lainnya ialah konsentrasi, peserta didik selama pembelajaran materi ini tidak memiliki konsentrasi tinggi sehingga apa yang diajarkan berlalu begitu saja sedangkan faktor eksternal yaitu pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh, tidak ada interaksi secara langsung antara siswa dan guru. Guru sulit memantau perkembangan belajar dan prestasi siswa, guru tidak dapat mengajarkan materi secara lengkap sehingga menyebabkan siswa mengalami kesulitan memahami materi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Wonomulyo pada mata pelajaran biologi, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan pemecahan masalah siswa berada pada kategori kurang dengan rata-rata 48, 52. Adapun persentase tiap kategori keterampilan pemecahan masalah siswa, yaitu kategori sangat baik sebesar 0%, baik sebesar 18, cukup sebesar 22% kurang 42% dan sangat kurang 18%. Diharapkan penelitian ini bisa menjadi acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia khususnya di SMA Negeri 1 Wonomulyo.

DAFTAR RUJUKAN

- Apriadi, M. A. Elindra, R., Harahap M. S. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sebelum Dan Sesudah Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas X SMA Negeri 1 Tapanuli Tengah. *Jurnal Mathedu*. 4(1), 133-144
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Buana, P. S. L. (2017). *Penggunaan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Percaya Diri Siswa pada Subtema Wujud Benda dan Cirinya (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas V SDN Gentra Masekdas Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018)*. Universitas Pasundan Bandung. Bandung: Skripsi
- Handayani, K. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Pemecahan Masalah Soal Cerita Matematika. *Semnastikaunimed* 1(2).
- Hanifa, N. I., Akbar, B., Abdullah, S., & Susilo. 2019. Analisis kemampuan memecahkan masalah siswa kelas x ipa pada materi perubahan lingkungan dan faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*, 121–128
- Hart, D. 1994. *Authentic assesment (M. Kane (ed.))*. Addison-Wesley Publishing Company.
- Juwono, K. F., & Diyana, K. C. 2021. Analisis Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Sampah Medis dan Non Medis) di Kota Surabaya Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 21(1), 12-20.
- Karmana, I. W. (2014). Profil kemampuan pemecahan masalah biologi siswa SMA di Kota Mataram. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 2(1), 54-61.
- Murti, E. K. 2015. Pendidikan abad 21 dan aplikasinya dalam pembelajaran di SMK.
- Mustofa, M. H., & Rusdiana, D. (2016). Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa pada Pembelajaran Gerak Lurus. *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika*, 02(2), 15–22.
- OECD. (2016). *Pisa 2018 Assessment and Analytical Framework*. Paris: OECD Publishing. DOI: <https://dx.doi.org/10.1787/b25efab8-e>.
- Palennari, M. (2018). Problem Based Learning (PBL) Memberdayakan Keterampilan Berpikir Kritis Pebelajar Pada Pembelajaran Biologi Problem Based Learning (PBL) Empowering Student Critical Thinking Skills at Biological Learning. *Proseding Seminar Biologi Dan Pembelajarannya*, 599–608.
- Primayana, K. H. (2020). Menciptakan Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah Dengan Berorientasi Pembentukan Karakter Untuk Mencapai Tujuan Higher Order Thingking Skilss (HOTS) Pada Anak Sekolah Dasar. Purwadita: *Jurnal Agama dan Budaya*, 3(2), 85-92.
- Purnamasari, P. D., & Sugiman. (2015). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas XI SMK Muhammadiyah I Patuk pada pokok bahasan peluang. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 1–7.
- Purwanti, S. R. I. (2016). Kemampuan Siswa Menyelesaikan Masalah (Problem Solving) pada Konsep Gerak Di Kelas X MAN Rukoh Darussalam. Universitas Islam Negeri AR-Raniry Darussalam. Banda Aceh: *Skripsi*.
- Suryani, A. S. 2020. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Lingkungan Global. *Info singkat*, 12
- Trilling, B. & Hood, P. (1999). *Learning, Technology, and Education Reform in the Knowledge Age* (“We’re Wired,

Webbed, and Windowed, Now What

Yuanari, N. (2011). Penerapan Strategi TTW
(Think Talk Write) Sebagai Upaya
Meningkatkan Kemampuan Pemecahan

Masalah dan Disposisi Matematis Siswa
Kelas VIII SMPN 5 Wates Kulonprogo.
Universitas Negeri Yogyakarta.
Yogyakarta: *Skripsi*